

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM MATA KULIAH METODE PENELITIAN PENDIDIKAN DI PPS UNY 2004

Oleh:

Muhsinatun Siasab Masruri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembentukan kompetensi menyusun proposal penelitian pada mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan (MPP) bagi mahasiswa S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas, dengan sasaran mahasiswa S2 semester pertama Program Pascasarjana UNY (gabungan prodi PIPS, PSn, PTK) angkatan 2004. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dibantu oleh dua kolaborator sebagai observer. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali tatap muka. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa, dan situasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, refleksi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus, dan setelah selesai pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran portofolio pada mata kuliah MPP berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembentukan kompetensi menyusun proposal penelitian pada mahasiswa S2 Pascasarjana UNY. Efisiensi terjadi karena model pembelajaran portofolio menerapkan disiplin waktu yang ketat. Efektivitas tercapai karena model pembelajaran portofolio menerapkan sistem pentahapan. Setiap tahap dituntaskan dengan diskusi, konsultasi, revisi, dan pendokumentasian secara sistematis hasil kerja setiap mahasiswa. Dengan demikian model pembelajaran portofolio dapat diterapkan pada semua mata kuliah, terutama yang menghasilkan suatu *product*.

Kata kunci: *implementasi model pembelajaran portofolio, metode penelitian pendidikan.*

Pendahuluan

Mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PIPS) Pascasarjana UNY merupakan mata kuliah wajib. Beban belajar mahasiswa sebesar tiga satuan kredit semester (3 sks). Matakuliah ini ditempuh mahasiswa pada semester pertama. Tujuan mata kuliah MPP memberikan pengetahuan pada mahasiswa hal-hal yang terkait dengan penelitian, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian (mengembangkan instrument penelitian yang valid dan reliable, menganalisis data,, dll).

Tujuan yang sedemikian besar, tidak pernah dapat tercapai seutuhnya dalam waktu satu semester dengan frekuensi satu kali tatap muka berdurasi 150 menit. Hal ini dapat terindikasikan oleh kesulitan, kelambatan, dan rendahnya kualitas proposal penelitian yang diseminarkan pada semester tiga, dan berlanjut pada kekurangtepatan penerapan metode penelitian serta kualitas tesis yang dihasilkan belum memadai. Setiap kali Wisuda hanya 1-2 lulusan yang berpredikat *cum laude*, dan masa studi mahasiswa pada umumnya lebih dari lima semester, padahal perkuliahan efektif hanya sampai semester ke tiga.

Oleh karena itu perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, diawali dengan percepatan waktu penyusunan dan peningkatan kualitas proposal penelitian. Lebih lanjut diupayakan pula peningkatan kemampuan untuk pengembangan instrument penelitian dan validasinya, sampling, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian pemecahan masalah dipusatkan pada kelambatan penyusunan dan rendahnya kualitas proposal penelitian tesis mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk percepatan penyusunan dan peningkatan kualitas proposal penelitian tesis bagi mahasiswa semester satu Prodi PIPS PPS UNY tahun 2004/2005, dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Portofolio.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk membantu mahasiswa dalam: menyiapkan proposal penelitian tesis dalam waktu lebih cepat, membantu

mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian yang berkualitas, dan meningkatkan citra PPS sebagai lembaga pendidikan tingkat magister yang handal dalam menghasilkan sumberdaya manusia pendidikan yang terpercaya.

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan kebenaran. Kebenaran yang diperoleh melalui penelitian ilmiah, disebut kebenaran ilmiah atau ilmu (Suriasumantri, 1989). Seorang mahasiswa mulai dari jenjang S1, S2, dan S3, dituntut untuk melakukan penelitian sebagai dasar penulisan karya ilmiahnya berupa skripsi, tesis, atau disertasi. Ketiganya dilakukan dengan metode yang sama, hanya kedalam dan kekompleksitasnya yang berbeda, sesuai dengan jenjang kesarjanaannya. Oleh karena itu mata kuliah Metode Penelitian menjadi mata kuliah yang terdapat di dalam kurikulum semua jenjang.

Metode Penelitian pada dasarnya sama untuk berbagai jenis penelitian, namun aplikasinya pada masing-masing perguruan tinggi ada perbedaan, sesuai dengan karakteristiknya. Program Studi PIPS Pascasarjana UNY merupakan program studi magister pendidikan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, maka Metode Penelitian yang harus dikuasai mahasiswa adalah Metode Penelitian Pendidikan (MPP). Mata kuliah MPP disediakan pada semester pertama, dengan bobot tiga satuan kredit semester (3 sks). Proses pembelajaran MPP lebih banyak praktek daripada teori. Praktek dikampus sering tidak selesai, sehingga dijadikan sebagai “tugas rumah”. Pada pertemuan berikutnya tugas tersebut dibahas bersama, diberikan umpan balik oleh dosen, diperbaiki oleh mahasiswa, kemudian dimasukkan ke dalam, file masing-masing mahasiswa. File kumpulan tugas-tugas tersebut dapat disebut sebagai portofolio mahasiswa, seperti dikatakan oleh Zakaria (Makalah Seminar Implementasi Kurikulum 2004, 17 April 2004):

Portofolio adalah kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. Berkas tersebut berisi pekerjaan siswa, dokumen atau gambar, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan seseorang dalam lingkungan dan suasana kerja alamiah, yang sesungguhnya, bukan dalam lingkungan dan suasana kerja yang dibuat-buat’

Istilah portofolio sering pula digunakan untuk menamai kumpulan semua dokumen penting dari suatu instansi. Dokumen tersebut dikumpulkan berangsur-angsur sepanjang kehidupan suatu instansi, baik berupa identitas/jatidiri, kinerja, dan prestasi-prestasi yang pernah dicapai. System penyusunan portofolio yang demikian itu dapat digunakan sebagai model pembelajaran, dapat pula sebagai dasar penilaian (Budimansyah, 2002). Portofolio sebagai model pembelajaran, adalah proses pembelajaran yang memperhatikan langkah-langkah setiap siswa/kelompok siswa dalam belajar, dan mem-file-kan hasil-hasil karya terbaik secara sistematis. Agar dapat menghasilkan karya terbaik, harus berkali-kali konsultasi dan revisi, kemudian menyimpannya secara sistematis, sebagai bukti otentik dalam penilaian (penilaian berbasis portofolio).

Selanjutnya Budimansyah (2002) menyatakan bahwa model pembelajaran portofolio menjadikan guru dan murid bagaikan mitra dalam mempraktekkan demokrasi di dalam kelas, melalui kegiatan belajar yang berbasis pada pengembangan berfikir kritis pada siswa. Hal itu sejalan dengan pernyataan Sadiyo (2003) bahwa pembelajaran berbasis portofolio, mengajak siswa untuk berfikir rasional-objektif, pengumpulan data dan menganalisisnya, serta mencari solusi atas persoalan-persoalan yang terjadi di sekitarnya. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, serta mengusulkan alternatif solusinya.

Berdasarkan kajian tersebut, maka model pembelajaran portofolio cocok digunakan pada mata kuliah MPP. File yang dikumpulkan mahasiswa dari setiap latihan/tugas dapat di susun secara bertahap, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Pada penelitian ini model pembelajaran portofolio diimplementasikan untuk mencapai kompetensi penyusunan proposal secara tepat waktu dan berkualitas. Proposal tersebut merupakan tugas mandiri, yang merupakan bukti otentik dari kompetensi yang telah dikuasai. Proposal itu pula dapat digunakan sebagai persiapan mata kuliah Seminar Proposal Tesis pada semester ke tiga, setelah ditingkatkan kualitasnya, seiring peningkatan kompetensi yang dicapai pada semester ke dua. Dengan demikian efisiensi dan efektifitas penyelesaian studi sudah dimulai sejak semester pertama. Pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi berikutnya juga

ditempuh dengan model pembelajaran portofolio sebagai keberlanjutan dari *Classroom Action Research (CAR)* i

Hasil penelitian Maman Rachman (Jurnal Kependidikan UNY No.2, Th XXXI, 2000) menunjukkan bahwa bimbingan penyusunan proposal tugas akhir dengan model portofolio dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan kualitas proposal yang dihasilkan lebih berkualitas. Penyusunan proposal merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari identifikasi dan penentuan masalah, kajian teori dan perumusan hipotesis, serta pemilihan metode penelitian yang sesuai. Tahap-tahap tersebut ditempuh secara sistematis dengan bimbingan dosen secara intensif telah dapat membantu mahasiswa mencapai efisiensi dan efektivitas belajarnya.

Hasil Penelitian Muhsinatun Siasah, dkk. tentang "*Implementasi Model Pembelajaran Portofolio Dalam Mata Kuliah Penilaian Pencapaian Belajar Geografi*" yang sarat dengan tugas-tugas, memberikan peningkatan dalam kelengkapan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Pada akhir semester seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dengan predikat lulus.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, diharapkan bahwa Model Portofolio dapat diterapkan pada mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan (MPP) pada mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah MPP merupakan matakuliah yang bertujuan memberikan kemampuan mahasiswa untuk melakukan penelitian, terutama dalam menyelesaikan tugas akhirnya berupa sebuah tesis. Dalam mata kuliah MPP juga sarat dengan tugas-tugas, dan pada akhir semester mahasiswa diwajibkan menyelesaikan sebuah proposal penelitian. Proposal tersebut dapat disusun secara bertahap mulai dari pendeskripsian masalah-masalah yang melatar belakangi penelitian, mengidentifikasi masalah-masalahnya, membatasi masalah mana yang paling *urgence* untuk diteliti, merumuskan masalah yang akan diteliti, menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Lebih lanjut mahasiswa juga diharapkan mampu memilih teori-teori yang mendukung pemecahan masalah, dan memilih metode penelitian yang tepat. Dengan terselesaikannya sebuah proposal pada semester pertama akan sangat membantu mempercepat penyelesaian studi. Dengan

model pembelajaran portofolio proposal akan tersusun dengan sendirinya, sebagai kumpulan sistematis dan terstruktur dari tugas-tugas yang dikerjakan selama satu semester. Dalam hal ini mahasiswa belajar sambil melakukan pekerjaan yang sesungguhnya (*learning by doing*). Dengan model pembelajaran portofolio, hasil-hasil kerja mahasiswa diberi umpan balik oleh dosen, diperbaiki oleh mahasiswa, disetujui dosen, dan akhirnya disimpan di dalam file masing-masing mahasiswa. Pada akhir semester mahasiswa tinggal menata kembali file tersebut, dan terwujudlah sebuah prosal penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan *learning by doing*, maka proposal yang dihasilkan merupakan proposal penelitian yang sesungguhnya yang dapat dipersiapkan sebagai proposal penelitian yang akan diseminarkan pada semester ke tiga, dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan penelitian untuk penulisan tesis. Dengan demikian mata kuliah MPP dengan model portofolio dapat mempercepat penyusunan proposal penelitian tesis mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Seharusnya *Classroom Action Research (CAR)* tidak dibatasi oleh waktu, namun karena alasan administratif penelitian ini harus selesai dalam batas waktu tertentu, maka perlu ada perencanaan tindakan. Sesuai dengan jumlah sub kompetensi yang harus dikuasai, maka penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi PIPS Pascasarjana UNY. Sasarannya adalah mahasiswa semester satu tahun akademik 2004/2005. Waktu pelaksanaan bersamaan dengan masa perkuliahan semester gasal 2004/2005. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan oleh dua orang mahasiswa.

Dalam penelitian tindakan, teknik pengumpulan data yang paling utama adalah observasi, diperkuat dengan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sebagai observer adalah dua orang mahasiswa yang sedikit-banyak

telah mengetahui model pembelajaran portofolio, yaitu guru dari SMP N 8 dan guru dari SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

Data yang terkumpul lebih banyak berupa data kualitatif, sehingga teknik analisis yang tepat adalah deskriptif kualitatif, serta penafsiran dan pemaknaan data yang terkumpul, kemudian membandingkannya terhadap kriteria penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menentukan kompetensi yang akan dicapai dengan model pembelajaran portofolio. Dalam hal ini adalah kompetensi penyusunan proposal penelitian.
- b. Membagi kompetensi tersebut ke dalam sub kompetensi yang lebih kecil. Dalam hal ini kompetensi penyusunan proposal penelitian, terdiri atas tiga sub kompetensi, yaitu: 1) Kompetensi membuat bagian “pendahuluan” dari sebuah proposal; 2) Kompetensi mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan, menuangkan kerangka berfikirnya, serta merumuskan hipotesis tindakan; 3) Kompetensi memilih metode-metode yang sesuai. Masing-masing sub kompetensi dilaksanakan dalam sebuah siklus, dengan metode pembelajaran yang berbeda.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dimulai pada pertemuan minggu ke tiga setelah kompetensi kognitif tentang penelitian dipelajari.

- a. Siklus I: Praktik Pengembangan bagian Pendahuluan dari sebuah Proposal Penelitian (2 x tatap muka).
- b. Siklus II: Praktek Kajian teori-teori yang mendukung pemecahan masalah, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan perumusan hipotesis/pertanyaan penelitian (2 x tatap muka).
- c. Siklus III: Memilih metode penelitian yang paling tepat (2 x tatap muka).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, untuk mencapai kompetensi penyusunan proposal dalam waktu cepat dan kualitas yang standar. Kompetensi tersebut merupakan sebagian dari sejumlah kompetensi yang harus dikuasai

mahasiswa dalam mata kuliah MPP. Proses pembelajaran didasarkan pada silabus mata kuliah MPP yang disusun bersama oleh para dosen MPP di Pascasarjana UNY. Dalam silabus telah dirumuskan sejumlah kompetensi dasar (KD), salah satunya adalah "mampu menyusun proposal penelitian". Kompetensi tersebut terdiri atas tiga sub kompetensi dasar, yaitu: 1) Kompetensi membuat bagian "pendahuluan" dari sebuah proposal; 2) Kompetensi mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan, menguraikan kerangka berfikirnya, serta merumuskan hipotesis tindakan; 3) Kompetensi memilih metode-metode yang sesuai. Setiap sub kompetensi dicapai dalam satu siklus, dengan metode yang berbeda.

Data hasil observasi dan refleksi siklus 1, 2, dan 3, tertera dalam table berikut ini:

Tabel 1

Analisis Kelebihan Implementasi Model Portofolio pada Mata kuliah MPP

KOMPONEN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	KESIMPULAN
Dosen	Mendapatkan hasil kerja mahasiswa pada waktu yang dicencanakan	Dapat melatih mahasiswa menggunakan sumber-sumber belajar secara langsung dan bervariasi	Terkesan lebih akrab dengan mahasiswa	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang efektif dan efisien.
Mahasiswa	Mendapat pengalamannya langsung. Dapat mempercayai hasil sharing sesama teman	Dapat mempercayai bantuan dosen	Beban belajar lebih ringan, karena dengan kelompok penelitian secara-ns, dapat secara kooperatif berbagi pekerjaan, dan hasilnya untuk bersama.	Mendapat pengalaman langsung
Situasi Pembelajaran	Metode Learning By Doing: Mahasiswa aktif mencoba, ber-tanya, memahami contoh	Metode Tugas individu, seluruh mahasiswa aktif dengan pekerjaan masing-masing	Metode Kerja Kelompok: asinya menyenangkan.	Ketiga metode telah mampu menciptakan pembelajaran berbasis aktivitas siswa, sehingga situasi kelas bagaikan bengkel kerja.

Produktivitas Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga di Dusun Mlangi Yogyakarta

KOMPONEN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	KESIMPULAN
	Dosen melakukan peran sebagai fasilitator Kelas terlihat sebagai bengkel kerja (workshop)		Keakraban dosen-mahasiswa terjalin sangat akrab Tumbuh rasa penasarannya untuk lebih meningkatkan hasil kerjanya	Efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat tercapai Tumbuh rasa ingin meningkatkan kualitas hasil belajar pada mahasiswa
Kelebihan tiap siklus	Kelas bagaikan bengkel kerja Semua mahasiswa aktif Mahasiswa mendapat pengalaman langsung Hasil kerjanya merupakan pangkal untuk kerja selanjutnya Walaupun awalnya bingung namun akhirnya faham dan rileks Mahasiswa mempunyai tabungan hasil kerja untuk bagian I	Kelas bagaikan bengkel kerja Semua mahasiswa aktif Mahasiswa mendapat pengalaman langsung Hasil kerjanya merupakan pangkal untuk kerja selanjutnya Suasana belajar full aktivitas sepanjang waktu pembelajaran Mahasiswa mempunyai tabungan hasil kerja untuk bagian I & II	Kelas bagaikan bengkel kerja Semua mahasiswa aktif Mahasiswa mendapat pengalaman langsung Hasil kerjanya merupakan pangkal untuk kerja selanjutnya Beban belajar menjadi ringan, dan suasana rileks Tabungan hasil kerja mahasiswa sudah komplit dari bagian I, II, dan III, dapat langsung diserahkan kepada dosen. namun mahasiswa ingin untuk meningkatkan kualitas hasil belajarnya	Model pembelajaran Portofolio yang dilaksanakan dengan metode-metode berbasis aktivitas siswa telah berhasil membantu mahasiswa mencapai kompetensi secara bertahap, dengan efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi Setelah kompetensi dasar tercapai, pada mahasiswa tumbuh motivasi untuk meningkatkan hasil belajar

Tabel 2
 Analisis Kekurangan Implementasi Model Portofolio pada Mata kuliah MPP

KOMPONEN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	KESIMPULAN
Dosen	Belum dapat melepaskan mahasiswa bekerja mandiri, Dosen masih harus mengklarifikasi tahap demi tahap sebagaimana halnya pada pembelajaran tradisional	Terkesan kejain, Kurang merata dalam membantu mahasiswa	Belum dapat memperoleh hasil kerja mahasiswa untuk dinilai	Harus mengklarifikasi hasil kerja setiap mahasiswa Perencanaan waktu yang tidak sesuai dengan kapasitas materi, membuat beban belajar mahasiswa terlalu berat Belum dapat memperoleh hasil kerja mahasiswa untuk dinilai
Mahasiswa	Kebingungan dengan apa yang harus dilakukan. Penjelasan/klarifikasi dosen masih sangat diperlukan sebagai pedoman kerja/bela	Beban belajarnya terlalu berat Di perpustakaan kadang tidak ditemukan Lab Internet tidak dapat setiap saat. Belum yakin dengan kebenaran teori-teori yang diperoleh sendiri	Semua kelompok minta hasilnya dikoreksi dan diberi masukan oleh dosen Belum bersedia menyerahkan proposal yang hasil	Mahasiswa belum biasa belajar mandiri Memerlukan sumber belajar yang memadai baik perpustakaan maupun internet Belum yakin dengan hasilnya sendiri. Budaya tepat waktu belum dapat terlaksana sepenuhnya
Situasi Pembelajaran	Pada awalnya senyap, sebagian besar mahasiswa hanya membolak-balik contoh proposal	Materi sangat padat Situasi tegang, dan melelahkan 2 x Pertemuan tidak cukup	-	Model pembelajaran Portofolio tidak dapat berjalan sendiri Memerlukan variasi metode yang sesuai dengan karakteristik materi
Kekurangan Setiap Siklus	Pada awal pembelajaran mahasiswa kebingungan, karena belum terbiasa bekerja/ belajar secara langsung Mahasiswa tidak yakin dengan hasil kerja mandiri Dosen masih harus mengklarifikasi tahap demi tahap sebagaimana halnya pada Pembelajaran tradisional	Beban belajar mahasiswa terlalu berat Situasi tegang, melelahkan Mahasiswa tidak yakin dengan hasil kerja mandiri Mahasiswa tidak yakin dengan hasil kerja mandiri	Mahasiswa tidak yakin dengan hasil kerja mandiri Belum bersedia menyerahkan proposal yang hasil	Model pembelajaran Portofolio yang dilaksanakan dengan metode-metode berbasis aktivitas siswa, mempunyai kekurangan antara lain: Mahasiswa belum yakin dengan hasilnya sendiri, masih menggantungkan pada bantuan dosen Metode Tugas individual untuk materi yang cukup padat menimbulkan ketegangan, & situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan, serta kurang-merataan bantuan dosen.

1. Kelebihan

- a. Berhasil membantu mahasiswa mencapai kompetensi secara bertahap, dengan efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan prinsip model pembelajaran portofolio, bahwa kompetensi sebagai hasil belajar dicapai secara bertahap. Pencapaian tahap pertama sebagai pangkal pencapaian tahap berikutnya. Kompetensi yang dicapai pada setiap tahap, merupakan kompetensi dasar yang berkualitas, karena sudah mendapatkan koreksi dan umpan balik dari teman sejawat maupun dosen. Bukti otentik dari hasil belajar mahasiswa dalam hal ini bagian demi bagian dari proposal penelitian terkumpul secara sistematis di dalam portofolio masing-masing. Dengan selesainya pembelajaran tahap demi tahap, maka tercapailah kompetensi dasar dari sebuah unit pembelajaran secara utuh, dengan kualitas yang baik (efektif). Sebuah unit pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu mata pelajaran. Dalam hal ini kompetensi menyusun proposal penelitian merupakan sebagian dari kompetensi seseorang untuk melakukan penelitian, oleh karena itu alokasi waktu untuk setiap unit diatur dalam silabus. Pencapaian kompetensi menyusun proposal penelitian adalah 6 x pertemuan. Proposal penelitian terdiri dari tiga bagian yaitu; bagian I. Pendahuluan, bagian II. Kajian Pustaka, bagian III. Metode Penelitian. Setiap bagian dijadikan sebagai tahap-tahap yang harus diselesaikan dalam waktu 2 x pertemuan. Dalam waktu tersebut jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tahap yang sedang dipelajari (efisien), dia akan ketinggalan dari teman-temannya, karena sistem pembelajaran yang diterapkan bersifat klasikal. Pada pembelajaran dengan sistem individual keterlambatan seseorang tidak menimbulkan masalah bagi orang lain. Dengan demikian pencapaian kompetensi per tahap maupun secara utuh terjadi secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Setelah kompetensi dasar tercapai, mahasiswa merasa kurang puas, seluruh mahasiswa berkeinginan untuk meningkatkan kualitas proposalnya, sehingga dapat diajukan sebagai judul penelitian pada semester kedua dan diseminarkan pada semester ketiga, untuk selanjutnya menjadi penelitian

tesis. Dengan cara ini mahasiswa dapat memperingan tugas-tugas pada semester berikutnya, dan mempercepat masa studi.

Oleh karena efektivitas dan efisiensi dari penerapan model pembelajaran portofolio untuk mencapai kompetensi penyusunan proposal penelitian, maka bagian-bagian selanjutnya dalam mata kuliah MPP, ditempuh dengan model portofolio.

Sampai dengan penulisan laporan ini mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian telah sampai pada semester ketiga. Sebagian besar dari mahasiswa tersebut melanjutkan proposalnya sampai ke mata kuliah seminar proposal tesis. Oleh karena itu seminar proposal tesis bagi prodi PIPS dapat dimulai sejak tatap muka kedua (tatap muka pertama untuk pengarahan)

2. Kekurangan

- a. Mahasiswa belum yakin dengan hasil kerjanya, masih menggantungkan pada koreksi dan bantuan dosen. Dalam pembelajaran model portofolio, koreksi dan umpanbalik dari dosen memang merupakan kaidah, namun membawa dampak timbulnya kurang percaya diri mahasiswa terhadap hasil belajarnya. Apapun yang mereka hasilkan selalu minta dikoreksi dan umpan balik dari dosen.
- b. Metode Tugas individual untuk materi yang cukup padat menimbulkan ketegangan, dan situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan, serta kurang merataan bantuan dosen. Dalam metode ini memang mahasiswa harus belajar/bekerja secara individual, walaupun akhirnya dipertemukan di dalam kelompok. Hasil akhirnya merupakan hasil kooperatif. Situasi tegang terjadi karena materi cukup padat dan waktunya terbatas (2 x pertemuan). Dalam metode ini, dosen juga mengalami kendala dalam memfasilitasi setiap mahasiswa secara individual, akibatnya ada mahasiswa yang tidak terjangkau. Seandainya pada bagian II diberi alokasi waktu 3 x pertemuan, maka lebih banyak lagi kompetensi yang tidak dapat dipelajari. Solusinya materi mata kuliah MPP perlu direduksi dan dijadikan mata kuliah lain, misalnya "Pengembangan Instrumen Penelitian". Namun demikian ketegangan ini semata-mata bukan karena portofolionya, melainkan karena

tugas individual, materinya padat, dan waktunya terbatas, pembelajarannya klasikal.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi selama tiga siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Portofolio sangat cocok untuk mata kuliah MPP pada jenjang S2 Prodi PIPS Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan model Pembelajaran portofolo yang dilaksanakan dengan metode-metode yang berbasis aktivitas siswa (*Student Activity Based Learning*), telah berhasil:

1. Penyusunan proposal sebagai salah satu tugas di dalam mata kuliah MPP dapat selesai pada waktu yang direncanakan, karena dengan pedekatan portofolio dalam system pembelajaran klasikal, setiap mahasiswa harus menyelesaikan tugas pada tahap tertentu sesuai dengan waktu yang direncanakan. Perencanaan waktu yang ketat itulah yang memaksa mahasiswa menyerahkan tugasnya. Hasil tugas tersebut didokumentasi sendiri oleh mahasiswa, dan setiap diperoleh hasil berikutnya ditambahkan, hingga sampai akhir pembelajaran terwujudlah sebuah proposal penelitian yang lengkap. Sambil belajar, mahasiswa langsung bekerja menyusun proposal yang sesungguhnya. Di situlah letak percepatan waktu penyusunan proposal.
2. Penerapan model pembelajaran Portofolio, juga menghasilkan proposal yang berkualitas. Hal ini terjadi karena mahasiswa memempelajari dan mengerjakannya secara bertahap. Hasil kerja setiap tahap selalu didiskusikan di dalam kelompok, diperbaiki, dikonsultasikan kepada dosen dan diberi umpan balik untuk perbaikan. Dengan demikian setiap bagian yang diselesaikan sudah dalam kualitas yang baik. Bukti otentik dari hasil-hasil tersebut terdokumentasi dengan baik, karena mahasiswa sudah paham akan manfaat yang diperoleh dengan dokumentasi tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan agar:

1. Model Pembelajaran Portofolio diterapkan pada semua mata pelajaran, untuk mencapai kompetensi secara efisien. Namun lebih efisien bila derapkan

pada mata pelajaran/kuliah yang kompetensinya bersifat aplikatif dan bertahap, seperti Metode Penelitian, Statistik, Penilaian Pencapaian Hasil Belajar, dan yang sejenis.

2. Model Pembelajaran Portofolio diterapkan pada semua mata pelajaran yang kompetensinya dapat dicapai secara bertahap, khususnya yang bersifat aplikatif, karena dalam model pembelajaran ini diterapkan pencapaian kompetensi secara bertahap melalui berbagai strategi yang dipandang efektif, dan dokumentasi secara sistematis hasil-hasil yang sudah baik, sehingga pada akhir unit pembelajaran setiap mahasiswa dapat mencapai kompetensi secara utuh.

Daftar Pustaka

- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio*, Bandung: PT. Genesindo.
- Maman Rachman, 2000, *Pembimbingan penyusunan proposal tugas akhir dengan strategi portofolio*, Jurnal Kependidikan UNY No.2, Th XXXI, 2000.
- Muhsinatun Siasah, dkk., (2005), *Implementasi Model Pembelajaran Portofolio Dalam Mata Kuliah Penilaian Pencapaian Belajar Geografi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY
- Sadiyo, 2003, *Sumbangan pendidikan dalam pembangunan Demokrasi*, Jurnal Kependidikan UNY No.2, Th XXXI, 2003.
- Suharsimi Arikunto, 1991, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana, 1989, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriasumantri, Jujun S., (1988), *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Zakaria, Teuku Ramli, 2004, *Penggunaan Portofolio Dalam Penilaian*, Makalah Seminar Implementasi Kurikulum 2004, di Yogyakarta, 17 April 2004.